



Analisis Trend Koalisi Antar Partai Politik Jelang Pemilu 2024 Menggunakan Metode ISM (*Interpretive Structural Modeling*)

Pemilihan umum merupakan salah satu pilar demokrasi yang diwujudkan berdasarkan kedaulatan rakyat. Atas dasar itu, untuk menjaga kualitas pemilu maka diperlukan UU Pemilu yang harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Undang-Undang RI Nomor. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum merupakan kesepakatan bersama antara pemerintah dan DPR dalam membahas semangat yang sama untuk mewujudkan sistem presidensial yang efektif, efisien dengan aturan hukum yang ada. Demi mewujudkan pemerintah yang demokrasi di masa yang akan datang.

Partai politik peserta pemilu merupakan partai politik yang telah ditetapkan dan lulus verifikasi sebagaimana diatur dalam Pasal 173 ayat (1) UU Pemilu. Hal ini berarti partai-partai yang memiliki kualifikasi dan kompetensi berdasarkan persyaratan tertentu yang digunakan sebagai tolak ukur kepercayaan rakyat sangat penting untuk meningkatkan mutu, efisiensi, efektivitas penyelenggara pemilu.

Ketentuan aturan ambang batas pencalonan presiden sebesar 20-25 persen (*presidential threshold*) yang dibalut dalam Pasal 222 UU Pemilu sudah sesuai konstitusi. Pasangan calon diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilu yang memenuhi persyaratan paling sedikit 20 persen dari jumlah kursi DPR atau memperoleh 25 persen dari suara sah nasional pemilu sebelumnya. Ini merupakan sebuah cermin adanya dukungan awal yang kuat dari DPR. Di mana DPR merupakan simbol dari keterwakilan rakyat.

Terdapat sembilan Partai Politik yang akan menjadi acuan utama dalam melakukan prediksi terhadap kecenderungan koalisi antar partai politik jelang Pemilu 2024, yang mulai terasa hangatnya sejak tahun 2022 yang lalu, saat penelitian ini diawali. Riset Terapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang kemungkinan terjadinya suatu fenomena politik pada masa datang khususnya koalisi antara partai politik peserta pemilu 2024 dalam mengukung calon presiden/wakil presiden tahun 2024 dengan menggunakan teknis analisis *Interpretive Structural Modeling* (ISM) yang dapat diandalkan untuk mengukur *trend* suatu fenomena dalam ilmu sosial.

Penelitian ini menarik karena bertujuan untuk: 1. Menentukan sub-elemen kunci pada elemen tujuan pembentukan koalisi, faktor yang memengaruhi koalisi dan kendala utama koalisi; 2. Melakukan analisis strukturisasi untuk menentukan sub-elemen-sub-elemen yang berada pada level dasar yang dapat memengaruhi keterlibatan sub-elemen lainnya yang kemudian hasil perhitungan tersebut divalidasi dengan fenomena yang terjadi.

Penelitian Terapan ini dilakukan oleh dua dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, berlatar belakang ilmu pemerintahan dan teknik industri semoga dapat menambah pengetahuan mengenai aplikasi *Interpretive Structural Modeling* (ISM) dalam melakukan kolaborasi keilmuan dengan ilmu pemerintahan.

Pol-xx/2023

ISBN 978-623-99446-x-x



9 786239 9446xx



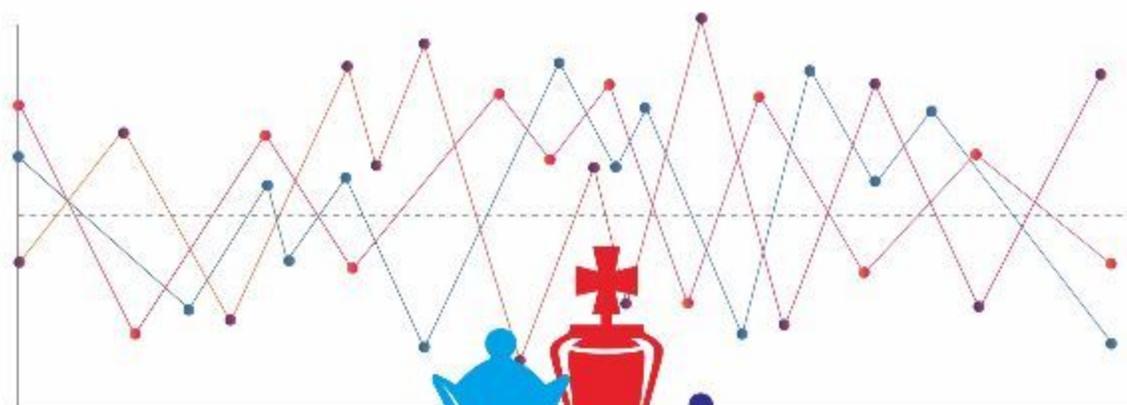
kreasicendekiapustaka.com - ccraainsitute.org
kreasicendekiapustaka@gmail.com
Penerbit KCP
021280570370
Penerbit KCP

Dr. Amalia Syauket, S.H., M.Si.
Dr. Dede Rukmayadi, S.T., M.Si.

Analisis Trend Koalisi Antar Partai Politik Jelang Pemilu 2024



Dr. Amalia Syauket, S.H., M.Si.
Dr. Dede Rukmayadi, S.T., M.Si.



Analisis Trend Koalisi Antar Partai Politik Jelang Pemilu 2024

Menggunakan Metode ISM
(*Interpretive Structural Modeling*)



Dr. Amalia Syauket, S.H., M.Si.
Dr. Dede Rukmayadi, S.T., M.Si.

Analisis Trend
Koalisi Antar Partai Politik
Jelang Pemilu 2024
Menggunakan Metode ISM (*Interpretive Structural Modeling*)



Analisis *Trend* Koalisi Antar Partai Politik
Jelang Pemilu 2024
Menggunakan Metode ISM
(*Interpretive Structural Modeling*)

Pol08 (x + 102) 15,5 x 23 cm

Penulis:

Dr. Amalia Syauket, S.H., M.Si.
Dr. Dede Rukmayadi, S.T., M.Si.

Editor: Efriza

Desain Sampul: Hans
Layout isi: Hans

Hak pengarang dilindungi undang-undang
All rights reserved

Cetakan I: Juli 2023

Diterbitkan oleh:

Penerbit Kreasi Cendekia Pustaka (KCP)
Jl. Tebet Barat VIII No. 10, Tebet, Jakarta Selatan, 12830
kreasicendekiapustaka@yahoo.com

ISBN: 978-623-8029-07-5

©Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang keras memperbanyak, memfotokopi, sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR PENERBIT

Puji syukur patut dipanjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan ridha-Nya kerja keras kami dipermudah dalam langkah kami untuk menerbitkan buku karya dari Dr. Amalia Syauket, S.H., M.Si., dan Dr. Dede Rukmayadi, S.T., M.Si., yang turut dieditori oleh Sdr. Efriza, S.IP., M.Si., yang berjudul "*Analisis Trend Koalisi Antar Partai Politik Jelang Pemilu 2024 - Menggunakan Metode ISM (Interpretive Structural Modeling)*".

Penulisan buku ini dihadirkan dengan disertai hasil penelitiannya. Kedua penulis menyadari betapa menariknya fenomena menjelang Pemilihan Umum Serentak 2024, utamanya menuju Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024. Penulisan ini mencoba memberikan gambaran dan penjelasan mengenai terjadinya suatu fenomena politik utamanya koalisi antara partai politik peserta Pemilu 2024 dalam mengukung calon presiden/wakil presiden tahun 2024 dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modelling* (ISM). Metode ISM adalah upaya kedua penulis untuk menghadirkan beragam penelitian yang dapat digunakan oleh ilmuwan sosial. Metode ISM setelah dilakukan oleh kedua penulis, tampak sekali menjadi metode penelitian yang juga

sangat dapat diandalkan untuk mengukur prediksi suatu fenomena dalam ilmu sosial.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh kedua penulis menghasilkan harapan ke depannya, bahwa regulasi di level undang-undang bahwa semestinya perlu juga mengatur model koalisi yang lebih permanen agar terbentuk kekuatan politik mayoritas yang akan menopang pemerintahan yang kuat dan efisien.

Partai-partai politik perlu didorong melakukan koalisi sejak sebelum Pilpres dan diikat secara permanen (koalisi elektoral permanen). Koalisi elektoral permanen dalam penyebutan kedua penulis, diinisiasikan agar membentuk kekuatan mayoritas yang akan menopang jalannya pemerintahan. Koalisi semacam ini dibangun di atas konsensus platform yang sama untuk dijadikan pengikat bagi semua anggota koalisi. Koalisi terbangun tersebut juga idealnya tidak bisa dibubarkan di tengah jalan. Perumusan upaya ini tentu berdasarkan realitas di lapangan dan untuk menguatkan sistem presidensial.

Akhir kata, Penerbit mengucapkan banyak terima kasih kepada penulis yang telah memberikan kepercayaan kembali kepada Penerbit Kreasi Cendekia Pustaka (KCP) untuk menerbitkan buku yang memberikan manfaat besar dalam menguraikan perkembangan perpolitikan Pemilihan Umum (Pemilu) saat ini. Selanjutnya, kami akan selalu terbuka menerima kritik dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan mutu terbitan kami.

Selamat membaca.

Jakarta, 18 Juli 2023
Efriza, S.IP., M.Si.
(Direktur Penerbit KCP)

KATA PENGANTAR

Konstitusi telah mengatur dalam Pemilu bahwa pasangan calon diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilu yang memenuhi persyaratan paling sedikit 20 persen dari jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) atau memperoleh 25 persen dari suara sah nasional pemilu sebelumnya. Ini merupakan sebuah cermin adanya dukungan awal yang kuat dari DPR. DPR merupakan simbol dari keterwakilan rakyat untuk pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres).

Kesembilan Partai Politik di Senayan, yang telah lolos *Parliamentary Threshold* (PT) atau yang dikenal dengan ambang batas parlemen pada Pemilu 2019 lalu, yang akan menjadi acuan utama dari penulisan ini dalam melakukan prediksi terhadap kecenderungan koalisi antar partai politik jelang Pemilu 2024, yang mulai terasa hangatnya sejak tahun 2022 yang lalu, saat penelitian untuk penulisan ini diawali.

Koalisi sendiri adalah kerja sama antara beberapa partai untuk memenuhi angka *Presidential Threshold* sebagai persyaratan mengajukan calon dalam Pilpres 2024. Alasan partai politik berkoalisi karena aturan *presidential threshold* atau ambang batas pencalonan presiden di sistem pemilihan presiden tanah air.

Artinya, pasangan calon diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang memenuhi persyaratan perolehan kursi paling sedikit 20 persen dari jumlah kursi DPR.

Menyadari menariknya fenomena menjelang Pemilu Serentak 2024 ini, utamanya Pilpres 2024, penulis melakukan penulisan ini dengan melakukan riset. Riset Terapan atau Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang kemungkinan terjadinya suatu fenomena politik pada masa datang utamanya koalisi antara partai politik peserta Pemilu 2024 dalam mengusung calon presiden/calon wakil presiden tahun 2024 dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modelling* (ISM) yang sangat dapat diandalkan untuk mengukur prediksi suatu fenomena dalam ilmu sosial.

Tujuan penelitian dalam penulisan ini dirumuskan dalam pernyataan penelitian: pertama, menentukan sub-elemen kunci pada elemen tujuan pembentukan koalisi, faktor yang mempengaruhi koalisi dan kendala utama koalisi; dan kedua, melakukan analisis strukturisasi untuk menentukan sub-elemen-sub-elemen yang berada pada level dasar yang dapat mempengaruhi keterlibatan sub-elemen lainnya yang kemudian hasil perhitungan tersebut divalidasi dengan fenomena yang terjadi.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha obyektif, tidak terpengaruh atas berbagai isu politik praktis jelang pencapresan yang terjadi pada awal perhitungan secara kuantitatif. Setelah didapat prediksi atau kecenderungan barulah di validasi dengan fenomena yang terjadi.

Deskripsi hasil penelitian yang dibangunkembangkan oleh penulis dalam penulisan ini utamanya memadukan antara pemahaman akan ranah ilmu pemerintahan dengan didukung oleh teknik industri yang sudah familiar menggunakan metode ISM, sehingga metode tersebut diyakini akan menguatkan karakter ilmu pemerintahan yang bersifat eklektik. Sebaliknya, bagi teknik industri, upaya ini dapat menambah pengetahuan mengenai aplikasi *ISM* dalam melakukan kolaborasi keilmuan dengan ilmu pemerintahan.

Langkah penulisan ini mengkaji mengenai Koalisi Antar Partai Politik jelang Pemilu 2024 utamanya mempelajari mengenai fenomena dari peristiwa sebelum masa pendaftaran capres/cawapres) ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tahun 2023 ini. Hasil Penulisan diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca, agar pemahaman terhadap perkembangan perpolitikan tanah air menjelang Pemilu Serentak 2024 ini menjadi semakin beragam dan juga menarik untuk dipelajari.

Jakarta, Juli 2023

Penulis

Dr. Amalia Syauket, S.H., M.Si.
Dr. Dede Rukmayadi, S.T., M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Penerbit	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
BAB 1	
Dasar Membangun Koalisi pada Pemilu Serentak 2024	1
BAB 2	
Dinamika Perkembangan Partai Politik di Indonesia	7
A. Teori Partai Politik	8
B. Peran dan Fungsi Partai Politik	11
1. Komunikasi Politik	11
2. Sosialisasi Politik	14
3. Rekrutmen Politik	15
4. Pengatur Konflik Politik	16
C. Jumlah Partai Politik di Era Reformasi	18
D. Partai Politik Tersortir oleh Ambang Batas	36
1. <i>Parliamentary Threshold</i>	36
2. <i>Presidential Threshold</i>	39
E. Koalisi Antar Partai Politik	42
F. Faktor Pembentukan Koalisi	46
BAB 3	
Mengkaji Partai Politik Berdasarkan Pendekatan Penelitian	48
A. Pendekatan Penelitian	49

B. Teknik Pengumpulan dan Validasi Data	52
C. Tahapan Penelitian	54
D. Model Ketertarikan Struktural	55

BAB 4

ANALISIS UPAYA PEMBENTUKAN KOALISI	59
A. Demokrasi dan Partai	60
B. Analisis Hasil Penelitian	61
C. Implikasi Hukum Koalisi Partai Politik Dalam Pembentukan Pemerintah yang Efektif	84

BAB 5

PENUTUP	88
----------------------	-----------

Daftar Pustaka	91
-----------------------------	-----------

Biodata Penulis	97
------------------------------	-----------



Sertifikat Penulis

No. 42/KCP/VII/2023

Diberikan kepada

Dr. Dede Rukmayadi, S.T., M.Si.

sebagai Penulis buku Analisis Trend Koalisi Antar Partai Politik Jelang Pemilu 2024 Menggunakan Metode ISM (Interpretive Structural Modeling) terbitan Kreasi Cendekia Pustaka.

Jakarta, 27 Juli 2023


KREASI CENDEKIA PUSTAKA
Efriza
Direktur